PENGERTIAN DAN SEJARAH MUNCULNYA LAISSEZ FAIRE DAN KRITIK ADAM SMITH TERHADAP MERCANTISME

DEWI/90100118101

EKONOMI ISLAM C 2018

A. Pengertian dan Sejarah Munculnya Laissez Faire

Istilah *laissez faire* berasal dari diksi Prancis yang digunakan pertama kali oleh kaum fisiokrat pada abad ke-18 pada tahun 1756. Kaum Fisiokrat percaya bahwa alam diciptakan Tuhan penuh keselarasan dan keharmonisan. Kaum fisiokrat percaya bahwa sistem perekonomian juga mirip dengan alam yang penuh harmoni. Dengan demikian, setiap tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing juga akan selaras dengan kemakmuran masyarakat banyak. Sebuah paradigma yang berprinsip “*laissez faire-laissez passer*” atau kurang lebih yang berarti “serahkan segala kegiatan ekonomi kepada pasar” seperti keinginan aliran kaum klasik dan neo-klasik atau aliran liberalisme ekonomi. Prinsip ekonomi “*laissez faire-laissez passer*” diperkenalkan oleh penggagasnya yang bernama Adam Smith (1729-1790). Dia berpendapat agar pemerintah sebagai pemegang kendali politik negara melakukan intervensi dan campur tangannya seminimal mungkin dalam perekonomian (Muhammad Chabibi, 2019).

Fisiokrat adalah kaum yang percaya bahwa kekayaan itu bersumber dari sumber daya alam yaitu dengan memanfaatkan kekayaan alam seperti pertanian dan pertambangan bukan dari perdagangan luar negeri seperti yang dianggap oleh pemikir merkantilisme. Atas dasar pemikiran merkantilisme tersebut, maka kaum fisiokrat menganggap bahwa pemikiran tersebut keliru. Kaum fisiokrat juga mengkritik pemikiran merkantilisme yang terlalu membatasi individu dalam aktivitas ekonominya, menurutnya perdagangan seharusnya terbebaskan dari kontrol.

Dalam ekonomi kapitalis, pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Perilaku kapitalis adalah *laissez faire et laissez le monde va de lui meme* (biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri). Maksudnya biarkan saja lah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan. Jika pemerintah campur tangan maka pasar

akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidakefisienan dan ketidakseimbangan. Prinsip pasar bebas akan menghasilkan keseimbangan dalam masyarakat, di mana nantinya akan menghasilkan upah yang adil, harga barang yang stabil dan kondisi tingkat pengangguran yang rendah. Untuk itu peranan negara dalam ekonomi sama sekali harus diminimalisir, sebab kalau negara turun campur bermain dalam ekonomi hanya akan menyingkirkan sektor swasta sehingga akhirnya mengganggu keseimbangan pasar. Maka dalam paradigma kapitalisme, mekanisme pasar bebas diyakini akan menghasilkan suatu keputusan yang adil (Idris Parakkasi dan Kamiruddin, 2018)

B. Kritik Adam Smith Terhadap Merkantilisme

Adam Smith adalah seorang ilmuwan yang lahir pada tahun 1723 di Skotlandia, Eropa Barat. Pada usia 17 tahun ia mendapatkan beasiswa kuliah di Oxford University, ia belajar tentang Sastra Yunani dan Filsafat. Salah satu karya terbesarnya adalah yang berjudul *Theory of Moral Sentiments*, buku ini menjadi sumber utama dalam menulis bukunya yang berjudul *Wealth of Nations* yang terkenal sampai sekarang. Dalam tulisannya ini, banyak bersumber dari masa merkantilisme dan fisiokrat.

Pemikir merkantilisme percaya bahwa sumber kekayaan suatu negara adalah melalui perdagangan luar Negeri. Merkantilisme merupakan suatu paham yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu Negara ditentukan oleh banyaknya logam mulia (emas dan perak) yang dimiliki oleh negara tersebut. Kaum merkantilisme ini membatasi setiap individu dalam aktivitas ekonominya. Inilah yang kemudian dikritik oleh Adam Smith.

Adam Smith merupakan seseorang yang begitu menentang pengenaan tarif tinggi dan pembatasan perdagangan. Usaha untuk menyeimbangkan perdagangan menurutnya adalah “absurd”. Menurut kebijakan merkantilis hanya menghasilkan kemakmuran dan keuntungan bagi produsen dan pemegang monopoli saja. Karena merkantilisme tidak menguntungkan konsumen, maka merkantilisme bersifat anti pertumbuhan dan dangkal karena menurutnya “dalam sistem merkantilis, kepentingan konsumen selalu dikorbankan demi kepentingan produsen. Selanjutnya Smith juga mengatakan bahwa hambatan perdagangan akan mengurangi kemampuan kedua negara untuk memproduksi dan karenanya hambatan itu harus dihilangkan. dengan memperluas perdagangan antar dua negara atau lebih, maka negara-negara tersebut akan mendapat keuntungan. Menurut lagi “Jika suatu negara lain dapat memberikan kita komoditas yang lebih murah ketimbang jika kita

membuatnya sendiri, maka kita lebih baik membelinya dari negara tersebut (Ubaid Al Faruq dan Edi Mulyanto, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Chabibi, M. (2019). Pertaruhan Politik Negara Atas Mekanisme Pasar. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 1(2), 16-28.

Faruq, U. A., & Mulyanto, E. (2017). Sejarah Teori-Teori Ekonomi.

Parakkasi, I., & Kamiruddin, K. (2018). Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).